

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Meningkatkan Kemampuan Sains Anak

1. Pengertian Kemampuan Sains

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (KBBI, 2019) upaya (ikhtiar) diartikan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

(<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/361/276> Diakses tanggal 20 Maret 2024)

Meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu, baik secara kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai hal, seperti prestasi, kinerja, produktivitas, dan lain-lain. (<https://smkn1telku.sch.id/pengertian-meningkatkan-menurut-para-ahli/> Diakses tanggal 20 Maret 2024)

Menurut Mohammad Zain (dalam pengertian kemampuan menurut para ahli), berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. (<https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>, diakses pada 20 Maret 2024)

Menurut (Saida, 2019) Sains merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang alam secara sistematis. Sains tidak hanya penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep maupun prinsip tetapi sains juga merupakan sebuah proses penemuan. Sains dapat menjadi prospek perkembangan dalam kehidupan sehari-hari karena sains mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sains juga merupakan cara untuk mengeksplorasi dan menyelidiki dunia di sekitar kita, bukan hanya cara untuk mengetahui tetapi juga cara melakukan. Sains melibatkan penemuan sebuah pengetahuan faktual, penyebab suatu peristiwa (mengapa sesuatu terjadi), dan prosedur (bagaimana sesuatu diselidiki). Pendidikan sains adalah proses perubahan konseptual di mana anak-anak mengatur kembali pengetahuan mereka yang ada untuk memahami konsep dan proses. (<https://anyflip.com/fbbph/ikwj/basic> diakses pada 25 Februari 2024)

★ (Nugraha, 2005) mengemukakan bahwa sains dapat dipandang sebagai suatu proses maupun hasil atau produk, serta sebagai sikap. Ruang lingkup pembelajaran sains yang akan dikembangkan meliputi tiga substansi mendasar yaitu pendidikan, pembelajaran sains berisi program yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains, serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains. Sains sebagai suatu sikap merupakan sebuah keyakinan, opini, dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuwan. Ketika mencari sebuah pengetahuan baru. Sikap tersebut adalah rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, disiplin,

tekun, jujur dan terbuka terhadap pendapat orang lain. Sikap tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu sikap yang bila diikuti akan membantu proses pemecahan masalah dan seperangkat sikap tertentu terhadap sains sebagai suatu cara memandang dunia serta dapat berguna bagi pengembangan karir dimasa yang akan datang. (<https://anyflip.com/fbbph/ikwj/basic> diakses pada 25 Februari 2024)

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pengertian sains adalah pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya, botani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagainya; ilmu pengetahuan alam.

Secara etimologi, kata sains berasal dari bahasa Latin yakni scientia yang artinya pengetahuan. Jadi, sains adalah suatu cara untuk mempelajari berbagai aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis & melalui berbagai metode saintifik yang terakumulasi. Secara sederhana, sains adalah pengetahuan yang berhubungan dengan fenomena di alam nyata.

Secara umum, sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati. Oleh karena itu, sains selalu berlandaskan pada observasi, baik dilakukan secara sistematis yang didukung oleh teori-teori sebelumnya maupun dengan spekulasi tanpa dukungan teori lainnya.

(<https://www.liputan6.com/hot/read/5368597/sains-adalah-ilmu->

[pengetahuan-tentang-alam-ketahui-fungsi-dan-contohnya?page=2](#) diakses 20 Maret 2024)

2. Tujuan Sains Untuk Anak Usia Dini

Pada pendidikan anak usia dini, salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dari aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan matematika dan kemampuan sains. Kemampuan matematika dasar diajarkan pada anak meliputi: pengenalan konsep bilangan, menghitung jumlah gambar dan batas tertentu, serta melakukan operasi hitung sederhana. Sedangkan kemampuan sains yang dikembangkan meliputi: pengenalan ukuran benda, melakukan klasifikasi benda berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk, mengamati proses pertumbuhan tanaman, bagian-bagian tanaman dan binatang, gejala alam dan sebagainya. Pembelajaran pengembangan sains dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan anak secara utuh baik pikiran atau pengetahuan, hati dan jasmani anak. Disamping itu, dikembangkan intelektual, emosional, afektif, dan psikomotor anak. Tujuan pengembangan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa tugas utama sekolah adalah membantu anak untuk mencapai kebutuhan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan-kebutuhan yang diakibatkan dari perubahan dan perkembangan ipteks.

Dari seluruh uraian di atas, secara lebih rinci tujuan sains atau pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Membantu melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains, sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.
- c. Membantu menumbuhkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di luar lingkungannya.
- d. Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri dalam kehidupannya.
- e. Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Membantu anak agar mampu menggunakan teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Membantu anak untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan YME. (<https://www.paud.id/tujuan-pembelajaran-sains-bagi-anak/> diakses pada 20 Maret 2024).

3. Manfaat Sains Untuk Anak Usia Dini

Dengan belajar sains banyak mendatangkan banyak manfaat bagi perkembangan anak itu sendiri seperti :

- a. Melatih pemecahan masalah
- b. Berani mengungkapkan ide
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- d. Menumbuhkan keaktifan anak di kelas maupun di luar kelas

Slamet Suyanto dalam Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2005) menyatakan bahwa sains sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak meliputi :

- a. Mengasah kemampuan eksplorasi
- b. Mengembangkan kemampuan dasar
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu

(https://www.kompasiana.com/noratiraatika4378/6498fb8b08a8b530b2155cd2/apakah-ada-manfaat-pembelajaran-sains-bagi-anak-usia-dini?page=1&page_images=1 diakses pada 25 Februari 2024)

Menurut Mursid (2015:83) pembelajaran sains pada anak usia dini sangat penting untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada anak tentang alam dan segala isinya yang memberikan makna terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Menurut Zulfah (2015:1) manfaat belajar sains yaitu:

1. Eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek serta fenomena alam.

2. Mengembangkan ketrampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan sebagainya.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang dan mau melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan.
4. Memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsinya.

(<https://www.educhannel.id/blog/artikel/pembelajaran-sains-pada-anak-usia-dini> diakses pada 25 Februari 2024)

4. Tahap Perkembangan Sains

Menurut Suyanto (2005:83) mengemukakan bahwa kegiatan pengenalan sains untuk anak TK ditekankan pada proses daripada produk. Tahapan sains dikenal dengan metode ilmiah yang secara garis besar meliputi: observasi, menemukan masalah, melakukan percobaan, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.

Menurut Sujiono (2008:12) Tahapan usia dalam pengembangan sains, pendekatan yang digunakan dalamn kegiatan belajar sains pada peserta didik sangat tergantung pada pengalaman, usia dan tingkat perkembangannya. Untuk itu perhatikan beberapa indikator berdasarkan kelompok atau usia seperti dibawah ini:

- a. Usia 3-4 tahun: Mulai menjelajah dan melakukan penelitian terhadap apa yang ia lihat sekitarnya, Mulai menyukai ilmu pengetahuan dan mau bekerja sama dengan orang dewasa, Mulai berkembangnya

kemampuan berbahasa. Mereka mulai berhubungan dan melakukan diskusi, tetapi masih sulit dalam pengucapan kata-kata. Mereka memerlukan orang dewasa untuk selalu mendengarkan dan “mengerti” apa yang mereka ucapkan, Belajar jadi lebih mudah karena mereka sudah mulai mengerti aktivitas yang akan dia kerjakan dan mulai percaya pada guru, orang tua atau pengasuhnya.

- b. Usia 4-5 tahun: Mulai menggunakan gambaran untuk mewakili dan mengungkapkan ide-ide, Suka memikirkan penjelasan dari apa yang mereka teliti, baik itu fakta ataupun imajinasi/fantasi, Mulai mampu menyeleksi aktivitas yang dilakukan. Pada awalnya anak bereksperimen dengan bekerja di laboratorium baru kemudian dipraktekan ditempat yang sesungguhnya. Sebagai contoh menanam biji dalam gelas plastik bekas yang sudah diberi kapas dan air, kemudian peserta didik akan menanam biji tersebut di tanah.
- c. Usia 5-6 tahun: Tertarik pada buku-buku yang berhubungan dengan aktivitas dari praktek sains dengan beberapa ilustrasi-ilustrasi berupa gambar, Mulai memahami konsep sains yang bersifat abstrak, tetapi tetap dengan contoh-contoh nyata yang konkret dan praktek langsung, Memiliki perhatian yang intens untuk berbagai aktivitas sains, mereka mulai dapat menikmati kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu beberapa hari misalnya, saat anak mengamati dan mengukur panjang batang tumbuhan tanaman dari hari pertama, kedua, ketiga dan setelah lewat dari seminggu, Dapat mengikuti tiga tahap tujuan dan menikmati

beberapa penelitian langsung dari guru.

(<https://www.educhannel.id/blog/artikel/pembelajaran-sains-pada-anak-usia-dini> diakses pada 25 Februari 2024)

B. Media Air

1. Pengertian Air

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan menerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), komputer, dan lain sebagainya. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

(<https://mediaindonesia.com/humaniora/451206/pengertian-jenis-jenis-serta-fungsi-media>, diakses pada 20 Maret 2024)

Air adalah zat cair yang tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa yang terdiri dari molekul-molekul H₂O. Air merupakan salah satu komponen penting bagi kehidupan di bumi, karena air dapat melarutkan berbagai macam zat, mengangkut nutrisi dan oksigen, serta menjaga suhu tubuh. Air juga memiliki peran penting dalam siklus hidrologi, yaitu

proses perubahan wujud air dari cair menjadi gas (penguapan), gas menjadi cair (kondensasi), dan cair menjadi padat (pembekuan) atau sebaliknya. (<https://an-nur.ac.id/blog/air-pengertian-sifat-dan-manfaat.html> diakses pada 25 Februari 2024)

Berbagai ahli dari bidang ilmu yang berbeda telah memberikan definisi tentang air sesuai dengan sudut pandang dan kajian mereka. Berikut ini adalah beberapa pengertian air menurut para ahli:

- a. Menurut Kimia, air adalah senyawa kimia yang terdiri dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen yang terikat secara kovalen. Air memiliki rumus kimia H_2O dan massa molekul 18 g/mol. Air memiliki titik didih $100^{\circ}C$ dan titik beku $0^{\circ}C$ pada tekanan atmosfer standar.
- b. Menurut Biologi, air adalah medium tempat terjadinya reaksi-reaksi biokimia dalam sel-sel makhluk hidup. Air juga merupakan pelarut universal yang dapat melarutkan berbagai macam zat organik maupun anorganik yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Air juga berfungsi sebagai pengatur suhu tubuh, pelindung organ dalam, dan pelumas sendi.
- c. Menurut Geografi, air adalah salah satu unsur pembentuk permukaan bumi yang meliputi lautan, sungai, danau, rawa, salju, es, dan uap air. Air memiliki peranan penting dalam membentuk bentang alam, seperti erosi, sedimentasi, dan pelapukan. Air juga merupakan sumber

daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti irigasi, transportasi, pembangkit listrik, dan pariwisata.

- d. Menurut Fisika, air adalah zat cair yang memiliki sifat-sifat fisik tertentu, seperti massa jenis, tekanan, viskositas, tegangan permukaan, dan kapasitas panas. Air juga dapat berubah wujud menjadi padat (es) atau gas (uap air) tergantung pada suhu dan tekanan yang diberikan. Air juga dapat mengalami fenomena-fenomena fisik, seperti pemantulan, pembiasan, dispersi, dan interferensi cahaya. (<https://an-nur.ac.id/blog/air-pengertian-sifat-dan-manfaat.html>, diakses pada 25 Februari 2024)

Pengertian Air Menurut Para Ahli :

- a. Menurut Sitanala Arsyad, air adalah senyawa dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen, yang menjadi H₂O.
- b. Hefni Effendi berpendapat bahwa air adalah sumber momentum.
- c. Robert J. Kodoatie berpendapat bahwa air adalah bahan yang memungkinkan kehidupan di Bumi.
- d. Menurut Roestam Sjarief, air adalah zat terpenting yang dibutuhkan makhluk hidup.
- e. Ilmu Kimia berpendapat bahwa air adalah H₂O dan jawabannya dibenarkan secara empiris berdasarkan pengamatan.
- f. Sayyid Qutb berpendapat bahwa air adalah fondasi kehidupan dan elemen yang dibutuhkan dalam kehidupan bagi orang-orang untuk menantikan kedatangan mereka.

- g. Eko Budi Kuncoro menjelaskan bahwa air adalah senyawa kimia sederhana yang terdiri dari 2 atom hidrogen (H) dan 1 atom oksigen (O). Air memiliki ikatan hidrogen yang cenderung bersatu untuk melawan kekuatan eksternal yang memutus ikatan ini.
- h. Bambang Agus Murtidjo berpendapat bahwa air adalah zat yang memiliki keistimewaan menjadi penghantar panas yang sangat baik, sehingga air lebih penting dalam tubuh dari pada makanan.
(<https://waterpedia.co.id/apa-itu-air/> diakses pada 20 Maret 2024)

2. Sifat-sifat Air

Air juga merupakan jenis benda yang begitu mudah untuk berpindah. Hal ini tak lain karena air adalah benda cair. Tak bisa dipungkiri jika benda cair begitu identik dengan air. Di mana benda cair memiliki sifat khusus yang tak dimiliki oleh jenis benda lain seperti benda padat atau benda gas. Hal tersebut juga begitu melekat terhadap air hingga lebih banyak dikenal dengan sifat air. Ada beberapa sifat air yaitu :

- a. Dapat berubah wujud
- b. Mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah
- c. Meresap melalui celah-celah
- d. Mempunyai daya kapilaritas
- e. Memiliki permukaan yang tenang dan datar
- f. Memiliki massa/berat
- g. Menempati ruangan
- h. Dapat melarutkan beberapa zat

- i. Selalu menekan ke segala arah

(gamedia.com)

3. Alat dan Bahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alat adalah sebuah istilah untuk menyebut benda-benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari sudut pandang lain, alat dapat berarti sebagai benda yang digunakan untuk melakukan satu dan lain hal, namun tidak akan berkurang atau habis setelah digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat merupakan benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dan tidak akan habis, meskipun sudah dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Bahan adalah zat atau benda yang dapat digunakan untuk membuat benda baru lainnya. Lebih sederhananya, bahan merupakan benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari bentuk sebelumnya. Setelah digunakan untuk membuat sesuatu, bahan bisa berkurang, bahkan juga bisa habis. Hal ini tergantung dari seberapa besar porsinya untuk digunakan.

(<https://www.kbbi.divedigital.id/2020/09/apa-itu-alat-dan-bahan-mengetahui.html>, diakses pada 20 Maret 2024)

Alat dan bahan yang digunakan antara lain :

- a. 2 buah botol plastik bekas air mineral ukuran 600 ml
- b. 1 buah gelas plastik bekas air mineral (untuk menakar air)
- c. Paku
- d. Isolasi

- e. Air
- f. Lilin
- g. Korek Api
- h. Baskom/ember

4. Langkah Kerja

- a. Buat lubang pada botol dengan paku masing-masing botol 3 lubang, botol A lubang dibuat secara vertikal/tegak, botol B lubang dibuat horizontal/sejajar mengelilingi botol.
- b. Tutup lubang pada botol A (lubang vertikal/tegak) menggunakan 3 jari tangan untuk botol B (lubang horizontal/sejajar) tutup menggunakan isolasi/lakban.
- c. Isi botol A dan B dengan air sampai penuh.
- d. Lepas penutup lubang (jari tangan dan isolasi/lakban)
- e. Lihat apa yang terjadi ?

C. Penerapan Media Air Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak.

Beberapa alasan mengapa memilih media air sebagai salah satu bentuk stimulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

1. Bermain air bisa dilakukan didalam maupun diluar ruangan
2. Anak dapat terlibat langsung dalam melakukan kegiatan main karena Sebagian besar anak suka bermain air.
3. Air media dari alam yang dekat dengan kehidupan.
4. Anak dapat mengetahui sifat-sifat air.

D. Kriteria Keberhasilan

Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui Tingkat pencapaian yang sesuai dengan Tingkat usia anak. (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014)

Sebagaimana diatur oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD Ditjen Mandas (2010:10), bahwa guru dalam melaksanakan penilaian dengan mengacu pada Tingkat pencapaian perkembangan, serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang telah direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang ditentukan.

Cara pencatatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian di Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penilaian hasil belajar siswa diwujudkan dalam bentuk symbol. Dalam pedoman penilaian sebagaimana diatur oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas (2010:11) dengan menggunakan symbol * (bintang).

1. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka dalam kolom penilaian ditulis nama anak dan diberi tanda satu Bintang (*).
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapat tanda dua Bintang (**).
3. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH mendapat tanda tiga Bintang (***)

4. Anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapat tanda empat Bintang (****)

E. Indikator Hasil Belajar

Menurut Suardi (2020:16) dalam Gamal Thabrani, berpendapat bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Kegiatan bermain dengan media air dilakukan bertujuan untuk menstimulasi Kemampuan Sains Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain dengan media air.

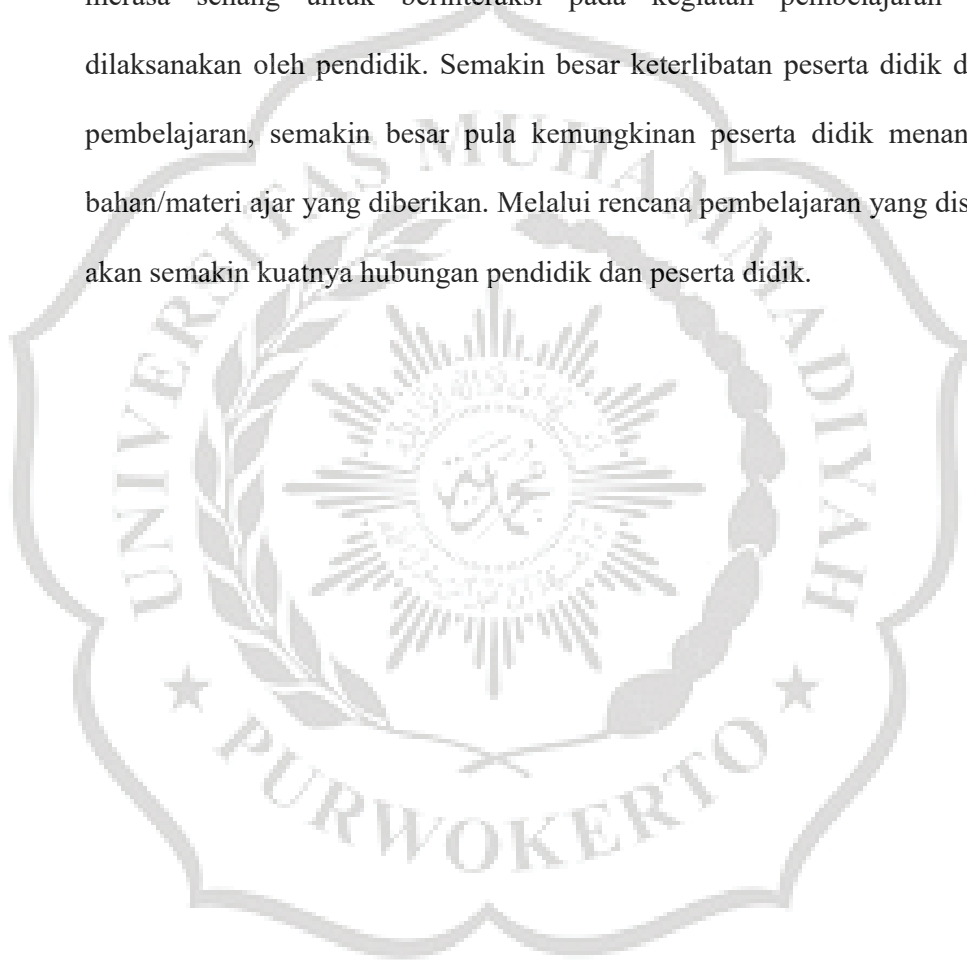
Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 lingkup kemampuan sains :

1. Anak mampu mengisi air kedalam botol yang berlubang vertikal/tegak sampai penuh menggunakan gelas plastik.
2. Anak mampu membedakan aliran air dari lubang mana yang mengalir lebih lama dan mana yang sebentar.
3. Anak mampu menyebutkan sifat-sifat air.

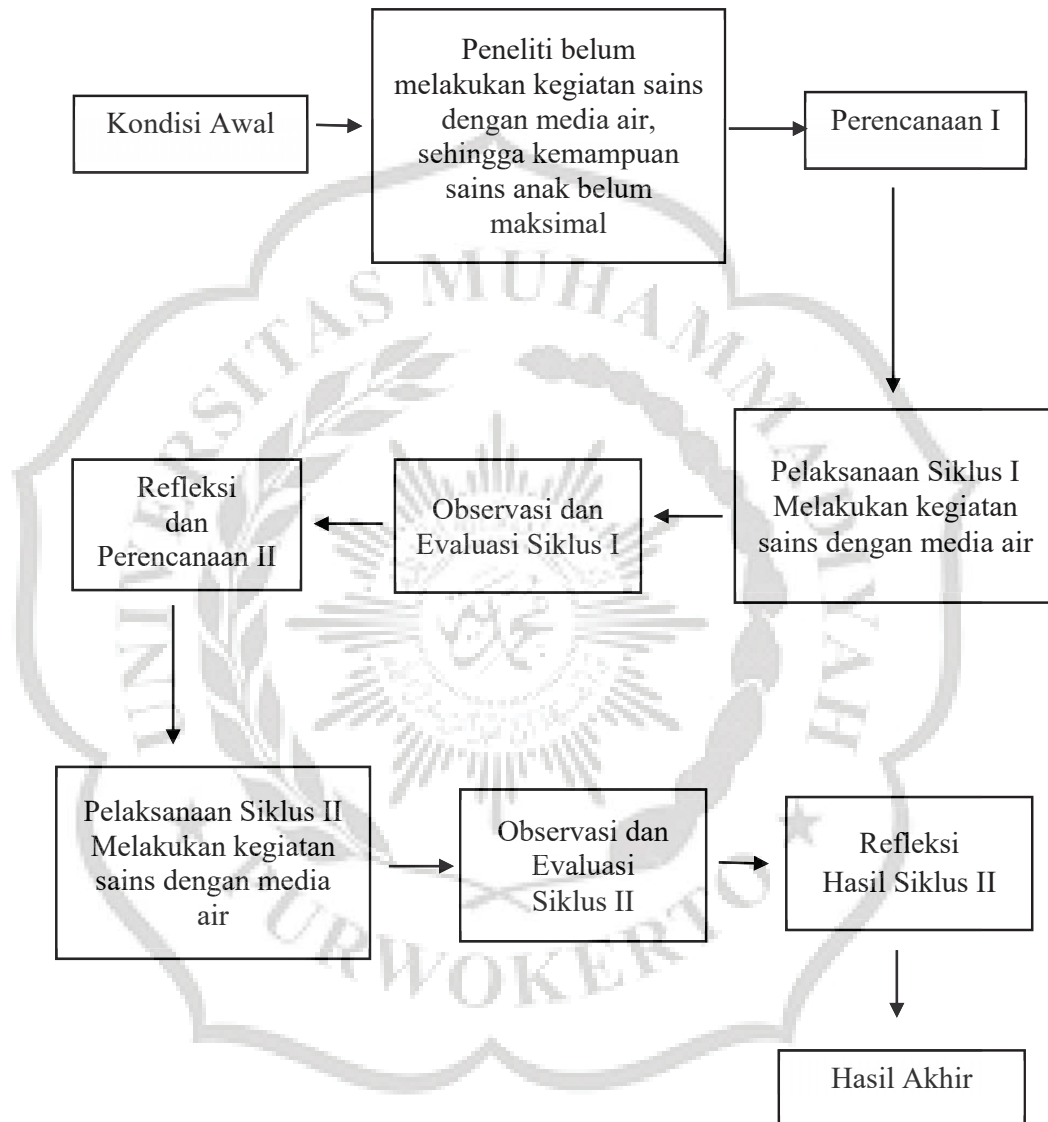
F. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru (pendidik) dan murid (peserta didik). Kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Sebagian besar ditentukan oleh

pribadi pendidik dalam kegiatan mengajarnya dan peserta didik dalam belajarnya. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi terjadi karena di samping peserta didik memiliki insting peniruan, juga karena peserta didik merasa senang untuk berinteraksi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Semakin besar keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, semakin besar pula kemungkinan peserta didik menangkap bahan/materi ajar yang diberikan. Melalui rencana pembelajaran yang disusun akan semakin kuatnya hubungan pendidik dan peserta didik.



Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

G. Hipotesis

Hipotesis (serapan dari Latin: *hypothesi*) atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> diakses pada 20 Maret 2024).

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Sains Anak Dengan Media Air pada Kelompok B di TK Pertiwi Jatisaba.

